

BAB 1 PENDAHULUAN

1.1 Latar Belakang

Masalah kependudukan merupakan salah satu permasalahan dunia. *Worldometers* mencatat jumlah penduduk dunia pada tahun 2019 mencapai 7,7 miliar jiwa. Angka tersebut meningkat 1,08% dari tahun 2018 yang sebesar 7,6 miliar jiwa. Dalam satu dekade terakhir, jumlah penduduk dunia meningkat stabil dengan kisaran pertumbuhan 1,2% per tahun. Secara regional, Asia masih memimpin sebagai wilayah dengan jumlah penduduk terbanyak. Tercatat jumlah penduduk Asia sebanyak 4,6 miliar jiwa. Afrika dan Eropa menyusul dengan masing-masing sebanyak 1,3 miliar dan 747,2 juta jiwa. Indonesia merupakan negara urutan ke-4 penduduk terbanyak di dunia setelah Amerika Serikat dengan jumlah penduduk sebesar 270,6 juta jiwa. Selama sepuluh tahun berturut-turut Indonesia menjadi negara dengan jumlah penduduk terbanyak di ASEAN.⁽¹⁾

Indonesia sebagai negara dengan jumlah penduduk yang besar tidak terlepas dari permasalahan tingginya pertumbuhan penduduk. Menghadapi permasalahan tersebut, pemerintah telah melakukan usaha mendasar melalui program Keluarga Berencana (KB) Nasional yang bertujuan untuk meningkatkan kesejahteraan ibu dan anak serta mewujudkan keluarga kecil bahagia dan sejahtera melalui pengendalian kelahiran dalam upaya menjamin terkendalinya pertumbuhan penduduk.⁽²⁾

Program KB juga merupakan strategi dalam upaya menurunkan AKI terutama pada kondisi ibu dengan 4T yaitu terlalu muda (<20 tahun), terlalu banyak, terlalu dekat dan terlalu tua (>35 tahun) untuk melahirkan.⁽³⁾ Masalah kesehatan ibu dan anak juga perlu diperhatikan. Kesehatan ibu dan anak merupakan cerminan

pembangunan kesehatan suatu negara, yang salah satu indikator utamanya adalah Angka Kematian Ibu (AKI). Angka Kematian Ibu dapat menggambarkan kualitas dan aksesibilitas suatu program kesehatan ibu dan derajat kesehatan masyarakat.⁽³⁾ Pemerintah telah menerapkan berbagai upaya dalam mempercepat penurunan AKI di Indonesia. Salah satu upaya tersebut adalah melalui pelayanan Keluarga Berencana (KB).

Laporan *World Bank* tahun 2017 menyatakan bahwa empat ibu di Indonesia yang meninggal akibat kehamilan, persalinan dan nifas, atau dapat dikatakan ada satu ibu yang meninggal setiap enam jam. Hasil sensus kependudukan tahun 2010 menunjukkan bahwa penyumbang terbesar terhadap kematian ibu yaitu sebanyak 90% terjadi pada masa persalinan (saat dan segera pasca persalinan). Kematian diurutkan berdasarkan penyebab langsung AKI, terdapat 28% akibat pendarahan, terdapat 24% akibat eklampsia, terdapat 11% akibat infeksi, terdapat 37% disebabkan oleh Kurang Energi Kronis (KEK) pada kehamilan, serta terdapat 40% disebabkan karena anemia pada kehamilan.⁽⁴⁾

Di dunia pada tahun 2017 Angka Kematian Ibu sangat tinggi yaitu 295.000 wanita meninggal selama dan setelah kehamilan dan persalinan. Mayoritas kematian ibu ini (94%) dari semua kematian ibu terjadi di negara berpenghasilan rendah dan menengah. Di Indonesia Angka Kematian Ibu menurut data Kementerian Kesehatan tahun 2017 masih cukup tinggi. Tercatat ada 4.999 kasus di tahun 2015 dan turun menjadi 4.912 kasus di tahun 2016 serta turun menjadi 1.712 kasus tahun berikutnya. Angka tersebut masih cukup tinggi jika dibandingkan dengan negara-negara di ASEAN.⁽⁵⁾

Data Profil Dinas Kesehatan Provinsi tahun 2017, di Sumatera Barat ditemukan kasus kematian ibu berjumlah 107 orang. Adapun rincian kematian ibu ini terdiri dari kematian ibu hamil sebanyak 30 orang, kematian ibu bersalin sebanyak 25 orang dan kematian ibu nifas sebanyak 52 orang. Sementara jika dilihat berdasarkan umur, kematian ibu umur kurang dari 20 tahun sebanyak 1 orang, umur 20-34 tahun sebanyak 64 orang dan diatas 35 tahun sebanyak 42 orang.⁽⁶⁾

Di Kota Padang tahun 2018, ditemukan kasus kematian ibu sebanyak 17 kasus, jumlah ini meningkat jika dibandingkan dengan tahun 2017 yang berjumlah 16 orang. Adapun rincian kematian ibu ini terdiri dari kematian ibu hamil sebanyak 2 orang, kematian ibu bersalin sebanyak 5 orang dan kematian ibu nifas sebanyak 10 orang. Sementara jika dilihat berdasarkan umur, kematian ibu umur 20-34 tahun sebanyak 13 orang dan diatas 35 tahun sebanyak 4 orang. Tren kasus kematian ibu 5 tahun terakhir bervariasi, secara umum mengalami naik turun. Adapun tren kasus kematian ibu di Kota Padang 5 tahun terakhir yaitu; tahun 2014 sebanyak 16 orang, 2015 sebanyak 17 orang, tahun 2016 sebanyak 20 orang, 2017 sebanyak 16 orang dan pada tahun 2018 sebanyak 17 orang.⁽⁷⁾ Mengatasi masalah kematian ibu, salah satu strateginya adalah pelayanan KB Pasca Persalinan.

Kebijakan yang mengatur tentang pelayanan KB Pasca Persalinan ini, yaitu Peraturan Kepala Badan Kependudukan dan Keluarga Berencana Nasional (BKKBN) Nomor 24 Tahun 2017 tentang Pelayanan Keluarga Berencana Pasca Persalinan dan Pasca Keguguran yang menyatakan bahwa pelayanan KB Pasca Persalinan adalah pelayanan KB yang diberikan setelah persalinan sampai dengan kurun waktu 42 hari.⁽⁸⁾ Kebijakan lain yaitu peraturan Menteri Kesehatan Republik Indonesia Nomor 97 Tahun 2014 tentang Pelayanan Kesehatan Masa Sebelum

Hamil, Masa Hamil, Persalinan, Dan Masa Sesudah Melahirkan, Penyelenggaraan Pelayanan Kontrasepsi Serta Pelayanan Kesehatan Seksual. Pelayanan KB Pasca persalinan merupakan salah satu strategi untuk mencapai target penurunan AKI.

Upaya penguatan pelayanan dasar Keluarga Berencana juga tertuang dalam UU RI Nomor 36 Tahun 2009 tentang Kesehatan, pasal 78 yang berbunyi: 1) Pelayanan kesehatan dalam keluarga berencana dimaksudkan untuk pengaturan kehamilan bagi pasangan usia subur untuk membentuk generasi penerus yang sehat dan cerdas; 2) Pemerintah bertanggung jawab dan menjamin ketersediaan tenaga, fasilitas pelayanan, alat dan obat dalam memberikan pelayanan keluarga berencana yang aman, bermutu dan terjangkau oleh masyarakat; 3) Ketentuan mengenai pelayanan keluarga berencana dilaksanakan sesuai dengan peraturan perundang-undangan.⁽⁹⁾

Pada kenyataannya, saat ini capaian target pelayanan KB Pasca Persalinan masih belum sesuai target yang ditetapkan. Berdasarkan Laporan Dinas Kesehatan Kota Padang Tahun 2018 mengenai cakupan dan proporsi peserta KB Pasca Persalinan menurut jenis kontrasepsi di Puskesmas se-Kota Padang. Puskesmas di Kota Padang berjumlah 23 puskesmas yang tersebar di 11 kecamatan se-Kota Padang, jumlah ibu bersalin ada 17.445 orang, sedangkan pengguna kontrasepsi Pasca Persalinan hanya 4.739 orang. Adapun rincian penggunaan metode kontrasepsi Pasca Persalinan berdasarkan jenis kontrasepsi yaitu kondom sebanyak 380 orang (8%), suntik sebanyak 2.388 orang (50,4%), pil sebanyak 718 orang (15,2%), IUD sebanyak 692 orang (14,6%), MOW sebanyak 295 orang (6,2%) dan MOP sebanyak 1 orang (0%) dan implan sebanyak 265 orang (5,6%).⁽¹⁰⁾

Penggunaan KB pasca persalinan sangat penting karena kembalinya kesuburan pada seorang ibu setelah melahirkan tidak dapat diketahui secara pasti dan

dapat terjadi sebelum datangnya siklus haid bahkan pada wanita menyusui. Hal ini menyebabkan pada masa menyusui, seringkali wanita mengalami kehamilan yang tidak diinginkan (*KTD/unwanted pregnancy*) dengan jarak yang dekat dengan kehamilan sebelumnya. Kontrasepsi seharusnya sudah digunakan sebelum melakukan hubungan seksual. Oleh karena itu, sangat dianjurkan untuk menggunakan kontrasepsi seawal mungkin setelah persalinan.⁽⁹⁾

Puskesmas Lubuk Buaya merupakan salah satu puskesmas yang ada di Kota Padang. Berdasarkan laporan tahunan Dinas Kesehatan Kota Padang tahun 2018, Puskesmas Lubuk Buaya merupakan Puskesmas dengan capaian KB Pasca Persalinan terendah diantara 23 Puskesmas yang ada di Kota Padang yaitu dengan capaian KB Pasca Persalinannya hanya 4%. Laporan Puskesmas Lubuk Buaya Desember 2019 terkait proporsi peserta KB Pasca Persalinan menurut jenis kontrasepsi, Puskesmas Lubuk Buaya dengan jumlah PUS sebanyak 4958 orang dan jumlah ibu bersalin/nifas sebanyak 465 orang dengan persentase 2,37%.⁽¹¹⁾

Target capaian yang ditetapkan untuk KB pasca persalinan yaitu 35% dari jumlah sasaran ibu bersalin. Namun, dari 23 puskesmas di Kota Padang, hanya 8 puskesmas yang telah mencapai target. Capaian tertinggi terdapat di Puskesmas Padang Pasir (95,05%). Sebagian besar puskesmas (15 puskesmas) belum mencapai target, dengan capaian terendah terdapat di Puskesmas Lubuk Buaya (4%), terendah ke-2 Puskesmas Belimbing (12,02%) dan yang ke-3 Puskesmas Andalas (13,16%). Mengingat rendahnya capaian Puskesmas Lubuk Buaya, hal ini berpengaruh terhadap capaian Kota Padang yang hanya 27,17% sementara targetnya 35% dari jumlah sasaran ibu bersalin.⁽¹²⁾

Penelitian ini dilakukan untuk mendapatkan informasi secara mendalam dengan pendekatan sistem yang terdiri dari input, proses dan output. Komponen input yang akan diteliti meliputi kebijakan, tenaga, dana dan sarana prasarana, untuk komponen proses yang akan diteliti yaitu pendataan, pelayanan, pelatihan, pencatatan dan pelaporan dan monitoring evaluasi, sedangkan untuk komponen output yaitu tercapainya target peserta KB Pasca Persalinan di Puskesmas Lubuk Buaya Kota Padang.

Hasil wawancara awal yang peneliti lakukan dengan salah satu pemegang program KB di Puskesmas Lubuk Buaya menyatakan bahwa sudah adanya SOP dalam pelaksanaan pelayanan KB Pasca Persalinan, pemegang program KB di Puskesmas juga merupakan seorang bidan, akseptor KB lebih banyak menggunakan metode implant dan IUD. Salah satu faktor rendahnya capaian KB Pasca Persalinan di Puskesmas Lubuk Buaya yaitu karena tidak mendapat izin dari suami, kurangnya pengetahuan mengenai KB pasca persalinan dan adanya rasa takut menggunakan kontrasepsi.

Penelitian Nila (2015) menyatakan bahwa ketersediaan tenaga penyuluh belum sesuai pedoman, tenaga medis sudah sesuai pedoman, penggunaan anggaran sudah sesuai pedoman, ketersediaan material sudah sesuai pedoman yang belum adalah ketersediaan gedung balai pelayanan KB dan KS serta mobil pengangkut alokon, ketersediaan mesin metode dan market sudah sesuai pedoman, waktu untuk evaluasi program sudah sesuai pedoman yaitu setiap bulan, ketersediaan media informasi dan alat komunikasi sesuai pedoman namun di lapangan belum mencukupi kebutuhan.⁽¹³⁾

Berdasarkan uraian latar belakang tersebut, penulis tertarik untuk melakukan penelitian lebih mendalam dengan judul “Evaluasi Ketercapaian Program Keluarga Berencana (KB) Pasca Persalinan di Puskesmas Lubuk Buaya Kota Padang Tahun 2020”

1.2 Rumusan Masalah

Penggunaan KB Pasca Persalinan sangat penting agar kembalinya tingkat kesuburan ibu setelah melahirkan, bahkan pada ibu menyusui. Kehamilan yang tidak diinginkan dalam waktu dekat dengan kehamilan sebelumnya seringkali terjadi pada masa menyusui. Oleh karena itu, kontrasepsi sebaiknya digunakan seawal mungkin setelah persalinan. Namun, pada kenyataannya penggunaan kontrasepsi Pasca Persalinan di Puskesmas Lubuk Buaya masih jauh di bawah target yaitu 4%, sementara target yang ditetapkan sebesar 35% dari jumlah ibu bersalin. Berdasarkan uraian tersebut, maka rumusan masalah penelitian adalah “Bagaimana Evaluasi Ketercapaian Program Keluarga Berencana (KB) Pasca persalinan di Puskemas Lubuk Buaya Kota Padang Tahun 2020?”

1.3 Tujuan Penelitian

a. Tujuan Umum

Adapun tujuan umum dari penelitian ini adalah untuk mengevaluasi Ketercapaian Program Keluarga Berencana (KB) Pasca Persalinan di Puskesmas Lubuk Buaya Kota Padang Tahun 2020.

b. Tujuan Khusus

Dalam penelitian ini peneliti ingin mengetahui:

1. Untuk mengetahui informasi mendalam mengenai masukan (*input*) pada program KB Pasca Persalinan yang meliputi kebijakan, tenaga, dana serta sarana dan prasarana di Puskesmas Lubuk Buaya Kota Padang
2. Untuk mengetahui informasi mendalam mengenai proses (*process*) pada program KB Pasca Persalinan yang meliputi pendataan, pelatihan, pelayanan, pencatatan dan pelaporan dan monitoring evaluasi di Puskesmas Lubuk Buaya Kota Padang
3. Untuk mengetahui informasi mendalam mengenai keluaran (*output*) pada program KB Pasca Persalinan yang meliputi pencapaian target Keluarga Berencana (KB) Pasca Persalinan di Puskesmas Lubuk Buaya Kota Padang.

1.4 Manfaat Penelitian

Manfaat dari penelitian ini terdiri dari 2 aspek berikut :

1.4.1 Aspek Teoritis

1. Bagi Fakultas Kesehatan Masyarakat, penelitian ini diharapkan dapat menambah bahan referensi dan tambahan bacaan tentang KB Pasca Persalinan, serta diharapkan hasil penelitian ini dapat dijadikan sebagai telaah sistematis untuk penelitian selanjutnya tentang evaluasi ketercapaian program Keluarga Berencana (KB) Pasca Persalinan di Puskesmas Kota Padang.
2. Bagi peneliti dapat meningkatkan pengetahuan dan wawasan mengenai Keluarga Berencana (KB) Pasca Persalinan serta memberi pengalaman dalam melakukan penelitian ilmiah.

1.4.2 Aspek Praktis

1. Bagi instansi terkait seperti Pemerintah Kota Padang, Dinas Kesehatan Kota Padang dan Puskesmas Lubuk Buaya, penelitian ini diharapkan dapat menjadi bahan masukan dan pertimbangan untuk pengambilan keputusan dalam menentukan langkah untuk pencapaian target program KB Pasca Persalinan
2. Bagi masyarakat penelitian ini diharapkan dapat memberikan informasi yang berguna agar masyarakat peduli terhadap program KB Pasca Persalinan.

1.5 Ruang Lingkup Penelitian

Penelitian ini dilakukan mengingat masih rendahnya pencapaian KB Pasca Persalinan di Puskesmas Lubuk Buaya Kota Padang, dengan pendekatan sistem dilihat dari unsur *input* (kebijakan, tenaga, dana dan sarana prasaran), *proses* (pendataan, pelatihan, pelayanan, pencatatan dan pelaporan dan monitoring evaluasi) dan *output* (pencapaian target KB Pasca Persalinan). Informan penelitian ini adalah Kasi Kesga DKK Padang, Kepala Koordinator UPT KB Wilayah Lubuk Buaya, Kepala Puskesmas Lubuk Buaya, pemegang program KB, kader KB, bidan dan ibu akseptor KB. Penelitian ini akan dilaksanakan pada bulan Januari-Maret 2020 dengan menggunakan data primer dan data sekunder. Data penelitian ini dikumpulkan dengan metode wawancara mendalam, *Focus Group Discussion*, observasi dan telaah dokumen.